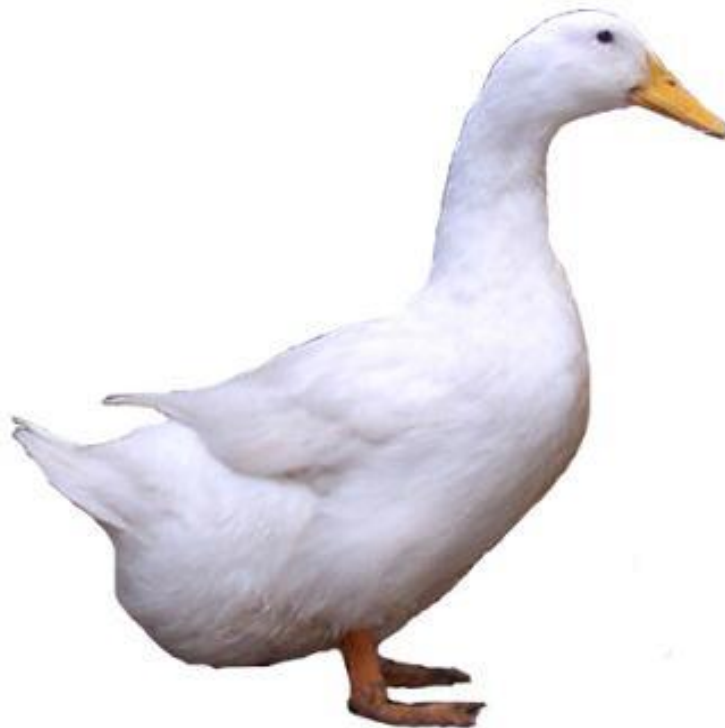


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Itik Peking

Itik Peking dikategorikan sebagai tipe pedaging yang paling disukai baik di Negara China, Amerika maupun Australia. Itik Peking merupakan itik yang dapat dibudidayakan diberbagai belahan dunia (Listedkk., 2012). Gambar itik Peking ditampilkan pada ilustrasi 1



Ilustrasi 1. Gambar Itik Peking (Wakhid, 2013).

Itik Peking dapat beradaptasi dengan baik di negara Indonesia yang beriklim tropis seperti Semarang, Lumajang, Surabaya, Kediri, Pasuruan dan Mojokerto. Bobot badan itik Peking pada umur 7-9 minggu untuk yang jantan 3,500-4,000 kg/ekor sedangkan untuk yang betina mencapai 3,000-3,500 kg/ekor (Adzitey dan Adzitey, 2011). Ciri-ciri itik Peking yaitu berbulu putih, paruh dan *shank* berwarna kuning serta bertubuh gempal (Agriflo, 2012).

Manajemen pemeliharaan itik yang tepat akan menghasilkan daging itik yang lebih baik (Ali dan Nanda, 2009). Pertumbuhan itik Peking yang cepat serta mempunyai kualitas dan kuantitas karkas yang lebih baik dibandingkan dengan itik lokal (Purba dan Ketaren, 2011). Periode pertumbuhan itik Peking yaitu fase starter, grower dan finisher. Fase starter dimulai dari umur 0-3 minggu, fase grower 3-5 kemudian untuk masa finisher dimulai sejak umur 5-10 minggu atau panen (Susanti dkk., 2012). Pertumbuhan itik Peking yang sangat cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bangsa ternak, jenis kelamin, tipe ternak dan manajemen pemeliharaan (Arianti dan Ali, 2009).

2.2. Pakan Itik Peking

Pakan merupakan komponen terpenting dalam usaha dibidang peternakan, maka dari itu ternak harus diberikan pakan dengan jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhannya (Muhammad. dkk.,2014). Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk pertumbuhan, perkembangan dan produksi (Muhammad. dkk.,2014). Kandungan nutrisi pada pakan ternak harus seimbang supaya dapat meningkatkan

pertumbuhan dan produksi secara maksimal (Adeola, 2006). Komposisi pakan yang baik untuk unggas harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah berimbang serta harus memperhatikan juga kebutuhan sesuai umur ternak (Sinurat, 1999).

Tinggi rendahnya nilai nutrisi pakan tergantung dari kualitas dan kuantitas nutrisi yang terkandung didalamnya serta kesesuaian kandungan energi dan protein dalam pakan sangat dibutuhkan guna mendukung pertumbuhan dan produksi itik secara maksimal (Herdiana dkk.,2014). Grover dkk. (1971) pada penelitiannya menggunakan perbandingan kandungan protein 15,7 % dan energi 3069 kkal/kg pada pakan unggas. Kebutuhan nutrisi itik berbeda tergantung laju pertumbuhan, komposisi tubuh, fisiologis pencernaan, pengeluaran panas tubuh (Elkin, 1987). Berdasarkan SNI (2006), kebutuhan nutrisi itik pedaging disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Kebutuhan Nutrien Itik Pedaging

| Kandungan Nutrien | Fase <i>Grower</i> |
|---------------------|--------------------|
| Kadar Air (%) | Maks. 14,00 |
| Protein kasar (%) | Min. 14,00 |
| LemakKasar (%) | Maks. 7,00 |
| SeratKasar (%) | Maks. 8,00 |
| Energi (kkal EM/kg) | Min. 2.600 |
| Ca (%) | 0,90 - 1,20 |
| P tersedia (%) | Min. 0,40 |

Sumber : Standar Nasional Indonesia (2006)

Pakan yang bertekstur basah dapat memudahkan itik dalam proses penelanan dan pengambilan pakan (Ariantidan Ali, 2009). Pemberian pakan kering yaitu dengan memberikan pakan seperti konsentrat secara langsung tanpa ditambahkan air, cara seperti ini memang terlihat sangat praktis dan lebih aman

tidak mudah mengundang bibit penyakit jika frekuensi pemberiannya sedikit (Sudarman, 2010). Pemberian pakan secara basah dapat dengan mudah mengundang bibit penyakit seperti jamur, oleh karena itu frekuensi pemberiannya harus ditingkatkan sebisa mungkin sekali pemberian langsung habis (Ditjendnak dan Keswan, 2014)

2.3. Probiotik

Probiotik merupakan *feed aditif* yang mengandung mikroba yang dapat menyeimbangkan mikroflora saluran pencernaan (Fitasari dan Afrila, 2015). Probiotik juga dapat dijadikan untuk tujuan peningkatan kondisi kesehatan serta produktivitas inangnya (Anastiawan, 2014). Penggunaan probiotik pada ternak dalam jumlah yang cukup telah dilaporkan berfungsi sebagai zat pemacu pertumbuhan, kontrol kesehatan atau pencegahan mikroba patogen terutama pada ternak usia muda dan pengurai anti nutrisi seperti antitripsin (Sari, 2012). Menurut Ehrmann dkk.(2002) bahwa probiotik juga bermanfaat sebagai pelindung mukosa usus halus dari mikrobia patogen, membantu proses pencernaan dan menyediakan nutrisi untuk metabolisme tubuh.

Kestabilan mikrobia adalah kunci untuk mengontrol kesehatan di dalam saluran pencernaan dengan memproduksi asam laktat atau enzim sehingga pencernaan lebih baik (Naglaa, 2013). Suplementasi probiotik pada pakan berguna untuk membantu memecah struktur jaringan yang sulit terurai sehingga lebih banyak zat nutrisi yang dapat diserap dan ditransformasikan ke produk ternak (Agustinadkk.,2013). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan mikroba yaitu pH, garam empedu dan kemampuan untuk hidup dalam sistem pencernaan (Hardiningsih dkk., 2006). Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi masa hidup mikroba seperti suhu, kelembaban, *activity of water* dan cara pemberian probiotik (Wulandari, 2013).

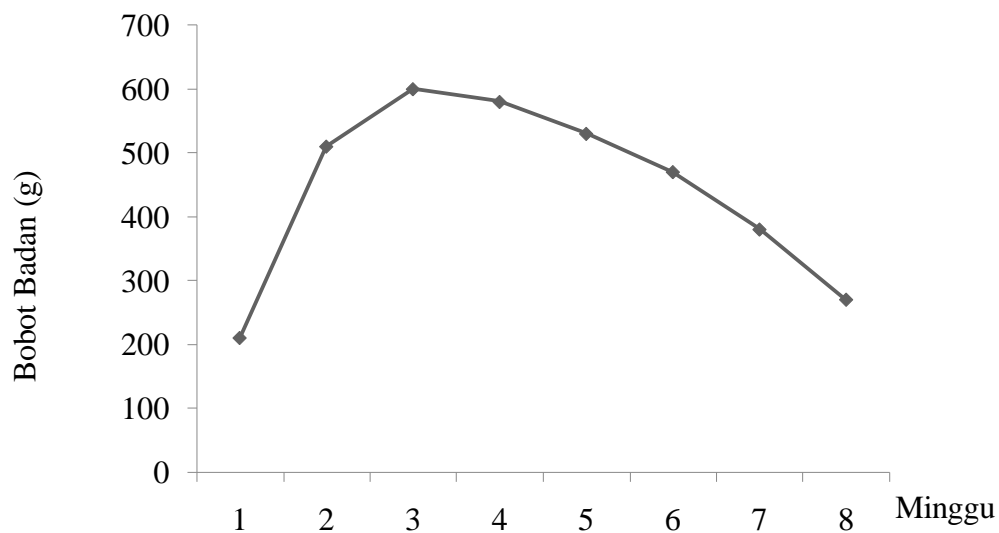
2.4. Performa Itik Peking

Performa seekor ternak merupakan tolok ukur untuk mengetahui produksi yang dihasilkan oleh ternak seperti produk daging maupun telur. Performa ternak dapat diketahui dengan cara menghitung konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan (Saleh dkk., 2006).

Konsumsi pakan diketahui dengan menghitung jumlah pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan (Saleh dkk., 2006). Konsumsi pakan juga dapat diartikan sebagai masuknya zat nutrisi dari pakan ke dalam tubuh ternak yang selanjutnya digunakan oleh ternak sebagai pertumbuhan, produksi dan reproduksi (Tanwiriah dkk., 2007). Tinggi atau rendahnya konsumsi suatu pakan ternak dipengaruhi oleh kandungan energi yang sesuai dengan kebutuhan ternak (Leeson dkk., 1996). Bangsa ternak, jenis kelamin, bentuk pakan, suhu lingkungan, kesehatan dan bobot badan ternak juga dapat mempengaruhi konsumsi pakan (Agustina dkk., 2013).

Pertumbuhan merupakan suatu proses bertambahnya ukuran – ukuran tubuh yang meliputi daging, tulang, organ tubuh, jaringan tubuh dan semua bagian tubuh lain (Herdiana dkk., 2014). Pertumbuhan biasanya dimulai dengan perlahan-lahan, kemudian berlangsung lebih cepat dan akhirnya perlahan-lahan berhenti bahkan

mati (NRC, 1994). Pertambahan bobot badan ternak diukur dengan menimbang bobot badan akhir dikurangi dengan bobot badan awal (Ali dan Nanda, 2009). Tujuan utama dalam beternak itik pedaging adalah dapat meningkatkan pertambahan bobot badan secara cepat, ekonomis dan menghasilkan kualitas daging yang baik (Arianti dan Ali, 2009). Laju pertumbuhan ditampilkan pada ilustrasi 2



Ilustrasi 2. Grafik Pertumbuhan Itik Peking (NRC, 1994)

Konversi pakan merupakan jumlah pakan yang habis dikonsumsi oleh seekor ternak dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai bentuk dan berat badan optimal (Yuwanta, 2004). Pingel (2011) menyatakan bahwa, konversi pakan adalah perbandingan jumlah konsumsi pakan dengan pertambahan bobot badan. Besar atau kecilnya angka konversi pakan yang diperoleh dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, sanitasi, jenis pakan serta manajemen pemeliharaan

(Hakim, 2005). Konversi pakan merupakan parameter yang harus diperhatikan sebagai tinjauan ekonomis biaya pakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah konversi pakan akan diiringi dengan peningkatan performa itik yang berpengaruh terhadap penurunan biaya produksi selama pemeliharaan (Ali dan Nada, 2009). Data yang digunakan sebagai pembanding Performa itik Peking mengacu pada NRC(1994) disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Performa Itik Peking Umur 1-8 Minggu

| Umur Minggu | Pertambahan Bobot Badan(g/ekor)..... | Konsumsi Pakan | Konversi Pakan |
|-------------|---|----------------|----------------|
| 1 | 210 | 220 | 1,0 |
| 2 | 510 | 770 | 1,5 |
| 3 | 600 | 1,120 | 1,9 |
| 4 | 580 | 1,280 | 2,2 |
| 5 | 530 | 1,480 | 2,8 |
| 6 | 470 | 1,630 | 3,5 |
| 7 | 380 | 1,680 | 4,4 |
| 8 | 270 | 1,680 | 6,2 |
| Rata-rata | 444 | 1232,5 | 2,9 |

Sumber : National Research Council(1994)